

Komunikasi Politik: Definisi dan Konsep

Dama Kania Harahap¹, Ummu Zainab Napitupulu²,

Rapi Lamnur Siregar³, Siti Fatimah Hasibuan⁴, Ahmad Sampurna⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sumatera Utara, Medan

damakania3@gmail.com¹, ummuz187@gmail.com², rapilamnur17@gmail.com³,

sitifatihahsb11@gmail.com⁴, ahmadsampurna@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

In a modern era filled with information upheavals and complex political dynamics, a profound understanding of political communication becomes increasingly crucial. This article outlines a brief introduction to the significance of political communication in shaping public opinion and political decisions. Its aim is to delve into the fundamental concepts and implications of political communication in contemporary society. Descriptive qualitative methods are employed to explore and analyze relevant literature and research. The research findings indicate that political communication plays a central role in shaping the political dynamics of a nation, while a deep understanding of political concepts helps address complex challenges in the political process. The conclusion emphasizes the importance of conducting effective political communication and possessing a strong grasp of political concepts to strengthen democracy and build public trust in the future

Keywords : *Communication, Politics, Definition & Concepts.*

ABSTRAK

Dalam era modern yang dipenuhi dengan gejolak informasi dan dinamika politik yang kompleks, pemahaman yang mendalam tentang komunikasi politik menjadi semakin penting. Artikel ini menguraikan pendahuluan singkat tentang signifikansi komunikasi politik dalam membentuk opini publik dan keputusan politik. Tujuannya adalah untuk menggali konsep-konsep dasar serta implikasi komunikasi politik dalam masyarakat kontemporer. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur dan penelitian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi politik memainkan peran sentral dalam membentuk dinamika politik sebuah negara, sementara pemahaman yang mendalam tentang konsep politik membantu mengatasi tantangan kompleks dalam proses politik. Kesimpulan menegaskan pentingnya menjalankan komunikasi politik yang efektif dan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep politik dalam memperkuat demokrasi dan membangun kepercayaan publik di masa depan.

Kata kunci : *Komunikasi, Politik, Definisi & Konsep.*

PENDAHULUAN

Komunikasi politik merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan politik sebuah negara. Di era modern yang gejolak, dimana informasi dapat menyebar dengan cepat melalui berbagai platform media, komunikasi politik memiliki peran yang semakin menonjol dalam membentuk opini publik, mempengaruhi keputusan politik, dan membentuk dinamika politik suatu negara. Dalam tulisan ini, kami akan mengeksplorasi definisi, konsep, dan implikasi komunikasi politik dalam konteks masyarakat kontemporer (Kustiawan et al., 2022).

Komunikasi politik telah menjadi subjek yang menarik perhatian para akademisi, praktisi politik, dan masyarakat umum sejak lama. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan media sosial, telah mengubah cara komunikasi politik dilakukan. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi politik di tingkat nasional, tetapi juga memperluas cakupan politik hingga ke ranah global.

Pada era digital ini, informasi dapat diperoleh dan disebarluaskan dengan cepat dan mudah melalui berbagai platform online. Hal ini memberikan peluang besar bagi politisi, partai politik, dan kelompok kepentingan untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat tanpa tergantung pada media massa tradisional. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga membuka pintu bagi penyebaran informasi yang tidak akurat atau manipulatif, yang dapat membingungkan dan mempengaruhi opini publik dengan cara yang tidak diinginkan (Noorikhsan et al., 2023).

Selain itu, globalisasi juga telah memperluas jangkauan komunikasi politik. Aktor politik sekarang dapat berinteraksi dengan masyarakat di berbagai belahan dunia tanpa batasan geografis yang signifikan. Hal ini menghadirkan tantangan baru dalam memahami dan mengelola dinamika politik yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Dalam konteks politik domestik, komunikasi politik memainkan peran kunci dalam proses demokrasi. Dalam sistem demokratis, partisipasi masyarakat dalam pembentukan kebijakan dan pemilihan umum sangat penting. Komunikasi politik memfasilitasi pertukaran informasi antara pemimpin politik dan masyarakat, serta memungkinkan dialog yang konstruktif antara berbagai kelompok dalam masyarakat (Sulaiman, 2013).

Namun, meskipun komunikasi politik secara teoritis bertujuan untuk membuka ruang untuk diskusi yang inklusif dan transparan, kenyataannya sering kali terdapat berbagai hambatan dan tantangan. Misalnya, polarisasi politik, bias media, dan kepentingan ekonomi dapat mempengaruhi cara komunikasi politik dilakukan dan masyarakat menerima informasi politik.

Dengan latar belakang ini, penting bagi kita untuk memahami secara lebih mendalam konsep-konsep dasar dan dinamika komunikasi politik dalam konteks yang terus berubah ini. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi politik, diharapkan kita dapat mengoptimalkan peran komunikasi dalam memperkuat demokrasi, membangun kepercayaan publik, dan mengatasi tantangan politik yang kompleks di masa depan.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang topik yang sedang dibahas. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis fenomena kompleks secara rinci, tanpa terbatas pada pengukuran kuantitatif atau hipotesis tertentu. Data dalam penelitian ini berasal dari referensi yang relevan dan penelitian sebelumnya, yang memperkaya pemahaman tentang subjek yang dibahas. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang diteliti,

sehingga memberikan kontribusi yang berarti untuk pemahaman tentang fenomena yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam kehidupan politik suatu negara. Definisi komunikasi politik yang kompleks mencakup beragam elemen, mulai dari pertukaran pesan politik hingga pengaruhnya terhadap keputusan politik dan partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi (Syauket et al., 2024). Komunikasi politik, menurut para ahli, adalah proses yang kompleks dan dinamis di mana individu, kelompok, atau lembaga politik menggunakan berbagai strategi dan media untuk menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat dengan tujuan mempengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku politik mereka. Para ahli telah memberikan berbagai definisi dan pemahaman tentang komunikasi politik, mencerminkan kompleksitas dan kepentingannya dalam konteks politik dan sosial. Berikut adalah pandangan beberapa ahli tentang komunikasi politik :

1. Harold D. Lasswell: Seorang ahli komunikasi politik terkemuka, Lasswell mengatakan bahwa komunikasi politik adalah "siapa mendapatkan apa, kapan, dan bagaimana" dalam konteks politik. Ini menyoroti pentingnya distribusi kekuasaan dan pengambilan keputusan politik dalam proses komunikasi politik.
2. Kathleen Hall Jamieson: Jamieson, seorang pakar komunikasi politik, mendefinisikan komunikasi politik sebagai "proses di mana orang-orang mencoba mempengaruhi satu sama lain dalam usaha untuk mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan bersama". Ini menekankan interaksi dan persaingan dalam komunikasi politik, di mana berbagai pihak berusaha memengaruhi orang lain untuk mendukung pandangan atau kebijakan tertentu.
3. Dan Nimmo dan David Swanson: Menurut Nimmo dan Swanson, komunikasi politik adalah "proses komunikasi yang bersifat simbolis yang digunakan oleh para aktor politik untuk memengaruhi bagaimana masyarakat memandang realitas politik". Ini menyoroti peran simbolik dan representasi dalam komunikasi politik, di mana pesan politik disampaikan melalui simbol-simbol dan narasi.
4. Murray Edelman: Edelman, seorang ahli politik dan komunikasi, menekankan bahwa komunikasi politik tidak hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang pembentukan realitas politik. Menurutnya, komunikasi politik merupakan proses konstruksi sosial di mana berbagai aktor politik berusaha untuk mempengaruhi persepsi masyarakat tentang isu-isu politik (Solihin, 2020).

Dengan beragam pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik adalah bagian integral dari sistem politik suatu negara, yang memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, mempengaruhi keputusan politik, dan memobilisasi partisipasi politik. Definisi dan pemahaman tentang komunikasi politik yang kompleks ini membantu kita untuk lebih memahami dinamika politik dalam masyarakat kontemporer.

Dalam praktiknya, komunikasi politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari pidato politik hingga kampanye online di media sosial. Pidato politik sering

digunakan oleh para pemimpin untuk membujuk masyarakat tentang kebijakan tertentu atau mengekspresikan visi politik mereka. Di sisi lain, kampanye politik di media sosial menjadi semakin populer di era digital ini karena memungkinkan politisi dan partai politik untuk berkomunikasi langsung dengan pemilih, memobilisasi dukungan, dan mempengaruhi opini publik (Fauzi, 2018).

Peran media massa dalam komunikasi politik tidak bisa diabaikan. Melalui liputan berita dan analisisnya, media massa memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi politik kepada masyarakat. Namun, cara media meliput berita dan framingnya dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik. Kritik terhadap media juga muncul, terutama terkait dengan bias atau ketidaknetralan dalam peliputan berita.

Komunikasi politik juga terjadi di tingkat lokal, regional, dan internasional. Kampanye politik di tingkat lokal atau regional dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan politik di tingkat tersebut. Selain itu, diplomasi publik antar negara juga merupakan bagian dari komunikasi politik internasional, yang memengaruhi hubungan internasional dan kebijakan luar negeri suatu negara (Citra, 2009).

Namun, meskipun komunikasi politik dapat memfasilitasi partisipasi politik masyarakat, hal itu juga dapat menjadi sumber konflik dan polarisasi. Retorika yang keras dan ketidaksepakatan politik dapat memicu ketegangan dalam masyarakat, mengancam stabilitas politik suatu negara. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang komunikasi politik menjadi sangat penting dalam menjaga kestabilan politik dan sosial.

Dalam konteks demokrasi, komunikasi politik memainkan peran yang krusial dalam memfasilitasi pertukaran ide dan informasi antara pemerintah dan masyarakat. Dengan menyediakan informasi yang relevan dan memobilisasi dukungan, komunikasi politik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses demokratis. Namun, tantangan dalam komunikasi politik, seperti disinformasi atau manipulasi media, juga harus ditangani dengan cermat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap komunikasi politik secara signifikan. Media sosial dan internet memungkinkan politisi dan partai politik untuk berkomunikasi langsung dengan pemilih, memperluas jangkauan pesan politik mereka. Namun, pengaruh media sosial juga membawa risiko, seperti penyebaran berita palsu atau pembentukan "echo chambers" di mana masyarakat hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan pendapat mereka.

Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam komunikasi politik, peran pemimpin politik juga menjadi krusial. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu pemimpin membangun kepercayaan publik, mempersatukan masyarakat, dan mengatasi polarisasi politik. Oleh karena itu, pemimpin politik harus mampu berkomunikasi dengan jelas, transparan, dan efektif.

Selain itu, partisipasi politik masyarakat juga dapat ditingkatkan melalui komunikasi politik yang inklusif dan responsif. Politisi dan lembaga politik harus berupaya untuk mendengarkan dan merespons kebutuhan serta aspirasi masyarakat, sehingga memperkuat ikatan antara pemimpin dan warganya. Dalam konteks globalisasi, diplomasi publik juga menjadi bagian penting dari komunikasi politik internasional. Negara-negara menggunakan diplomasi publik untuk mempromosikan kepentingan nasional mereka,

membangun hubungan bilateral, dan memengaruhi opini publik di luar negeri (Nuraliza et al., 2024).

Dengan berbagai perubahan dalam dinamika komunikasi politik, pemahaman yang mendalam tentang konsep dan praktik komunikasi politik menjadi semakin penting. Dengan memahami peran dan implikasi komunikasi politik, kita dapat lebih siap menghadapi tantangan politik dan sosial dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

Komunikasi politik merupakan fondasi dari proses politik yang sehat dan demokratis. Melalui komunikasi politik yang efektif dan inklusif, kita dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan politik, memperkuat stabilitas politik, dan membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan. Oleh karena itu, penting untuk terus memperjuangkan komunikasi politik yang transparan, responsif, dan berdaya (Nainggolan & Ivanna, 2024).

Konsep Komunikasi Politik

Konsep komunikasi politik merujuk pada segala aspek dan proses komunikasi yang terjadi dalam ranah politik. Ini mencakup berbagai elemen, mulai dari penyampaian pesan politik oleh aktor politik kepada masyarakat, hingga respons dan interaksi masyarakat terhadap pesan tersebut. Komunikasi politik menjadi landasan bagi pengambilan keputusan politik, pembentukan opini publik, serta dinamika politik yang terjadi dalam suatu negara (Shahreza, 2016).

Salah satu elemen kunci dalam konsep komunikasi politik adalah pesan politik itu sendiri. Pesan politik mencakup informasi, gagasan, dan argumen yang disampaikan oleh aktor politik kepada masyarakat dengan tujuan untuk mempengaruhi opini, sikap, atau perilaku mereka terhadap isu-isu politik, kandidat, atau partai politik tertentu. Pesan politik dapat disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi, mulai dari media massa tradisional seperti televisi dan surat kabar, hingga media sosial dan pertemuan langsung (Fauzi, 2018).

Penerima pesan politik adalah masyarakat atau pemilih yang menjadi target dari komunikasi politik. Masyarakat berperan sebagai audiens yang menerima, menafsirkan, dan merespons pesan politik yang disampaikan oleh aktor politik. Respons masyarakat terhadap pesan politik ini dapat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti nilai-nilai, kepentingan, atau identitas politik mereka sendiri.

Media politik merupakan sarana utama untuk menyebarkan pesan politik kepada masyarakat. Media massa, baik tradisional maupun digital, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik dan memengaruhi hasil suatu proses politik. Penggunaan media politik dapat memperluas jangkauan pesan politik, meningkatkan visibilitas aktor politik, dan memobilisasi dukungan dari masyarakat (Degodona et al., 2023).

Strategi komunikasi politik merupakan rencana atau tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi politik tertentu. Strategi ini melibatkan pemilihan saluran komunikasi, penggunaan narasi yang efektif, serta segmentasi audiens untuk memastikan pesan politik disampaikan dengan maksimal kepada target yang dituju.

Penggunaan strategi komunikasi politik yang tepat dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi aktor politik dalam memenangkan dukungan masyarakat (Fatimah, 2018).

Reputasi dan citra politik merupakan aset penting dalam komunikasi politik. Reputasi mencerminkan persepsi masyarakat terhadap integritas, kompetensi, dan kepemimpinan aktor politik, sedangkan citra politik mencakup gambaran yang dibentuk oleh aktor politik tentang diri mereka sendiri. Memelihara reputasi dan membangun citra politik yang positif menjadi strategi penting dalam komunikasi politik untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat.

Partisipasi politik masyarakat juga dipengaruhi oleh komunikasi politik yang efektif. Ketika masyarakat merasa didengar dan dihargai oleh aktor politik, mereka cenderung lebih aktif dalam proses politik, seperti pemilihan umum, kampanye, atau advokasi kebijakan. Komunikasi politik yang inklusif dan responsif dapat membantu memperkuat hubungan antara pemimpin dan rakyat, serta memperkuat legitimasi pemerintahan secara keseluruhan (Arniti, 2020).

Selain itu, literasi politik juga menjadi penting dalam memahami konsep komunikasi politik. Masyarakat perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami pesan politik yang mereka terima. Dengan meningkatkan literasi politik, masyarakat dapat menjadi lebih kritis dalam menafsirkan informasi politik dan berpartisipasi secara aktif dalam proses politik mereka.

Dalam konteks globalisasi, komunikasi politik tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga melintasi batas-batas negara. Negara-negara dan aktor politik berkomunikasi dengan masyarakat internasional melalui diplomasi publik, kebijakan luar negeri, dan advokasi kebijakan global. Komunikasi politik internasional memainkan peran penting dalam mempengaruhi hubungan antar negara dan dalam mempromosikan nilai-nilai politik yang universal (Rianto. Puji, 2018).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pemahaman tentang komunikasi politik dalam konteks modern. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini telah memberikan gambaran yang mendalam tentang konsep, peran, dan dinamika komunikasi politik.

Pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi politik dapat membantu politisi, partai politik, dan masyarakat umum untuk berpartisipasi secara lebih efektif dalam proses politik dan demokrasi. Melalui strategi komunikasi yang tepat, politisi dapat membangun kepercayaan publik, memobilisasi dukungan, dan memengaruhi keputusan politik yang penting.

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang komunikasi politik juga penting dalam mengatasi tantangan politik yang kompleks, seperti polarisasi politik, disinformasi, dan manipulasi media. Dengan memahami bagaimana pesan politik disampaikan dan diterima oleh masyarakat, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam proses politik. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi yang berarti untuk pemahaman tentang komunikasi politik dan dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penjabaran dalam artikel ini maka didapat pemahaman bahwa penting untuk memahami dan menjalankan komunikasi politik serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep politik dalam konteks modern. Komunikasi politik memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, mempengaruhi keputusan politik, dan membangun dinamika politik sebuah negara. Dalam era yang dipenuhi dengan gejolak informasi dan polarisasi politik, pemahaman yang kuat tentang konsep politik membantu kita menghadapi tantangan kompleks dengan lebih baik, memperkuat demokrasi, dan membangun kepercayaan publik yang kokoh dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Citra, H. (2009). Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 22(1), 12 pages. https://journal.unair.ac.id/filerPDF/03_Hennida_DIPLOMASI_PUBLIK.pdf
- Degodona, L. P., Tobing, A. L., & Raja, R. L. (2023). Sosialisasi Tentang Komunikasi Politik Kepada Klompok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2673–2678. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1531>
- Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 5–16. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>
- Fauzi. (2018). Komunikasi Politik Calon Legislatif dalam Memengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pekomas*, 3(1), 63–78.
- Kustiawan, W., Nst, N. M. B., & Al-Ghazali, R. (2022). Komunikasi Politik Era Modern. *JKEM: Jurnal Ilmu Komouter, Ekonomi, Dan Manajemen*, 2(1), 2144–2152. <https://ummaspul.e-journal.id/>
- Nainggolan, J. A., & Ivanna, J. (2024). Tantangan dan Peluang Partisipasi Masyarakat Menengah ke Bawah dalam Proses Politik dan Pemerintahan di Bandung. 06(04), 19208–19216.
- Noorikhshan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara -Masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.131>
- Nuraliza, V., Nur Rahmadi, A., Mubaroq, A., Putri Melani, A., Ifana, A., Raya Dringu, jl, Mayangan, K., Probolinggo, K., & Timur, J. (2024). Peran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik Menghadapi Pemilu 2024. *Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 245–261. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1>
- Rianto. Puji. (2018). Globalisasi Media dan Transformasi Politik Internasional. *Jurnal Komunikasi*, 5(1), 67–84. <https://media.neliti.com/media/publications/101123-ID-globalisasi-media-dan-transformasi-polit.pdf>
- Shahreza, M. (2016). Proses dan Elemen-Elemen Komunikasi Politik. *Etika Komunikasi*

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2107 – 2114 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3085

Politik, 1(1), 1–69.

Solihin. (2020). *Pengertian Komunikasi Politik*. Unikom Repository.
<https://repository.unikom.ac.id/>

Sulaiman, A. I. (2013). KOMUNIKASI POLITIK DALAM DEMOKRATISASI. *Observasi*, 11(2), 93–173.

Syauket, A., Indriasari, R., Prayitno, R. B., Mendrofa, D. E. K., & Cabui, C. E. (2024). *KOMUNIKASI POLITIK PEMERINTAHAN* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
<https://eprints.stipan.ac.id/>